

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN TINGKAT STRES PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATURUSA

**Dicky Bagus Saputro<sup>1\*</sup>, Nova Mardiana<sup>2</sup>, Nurwijaya Fitri<sup>3</sup>**

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : dickybagoes25@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dengan tingkat stress pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Baturusa tahun 2024. Desain Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* ialah metode pengumpulan sampel dengan memakai kriteria-kriteria khusus. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *chisquare* dan *crosstab*, penelitian yang dipakai merupakan penelitian kuantitatif. Tata cara riset yang dipakai merupakan deskriptif korelatif dengan pendekatan potong silang (Cross Sectional). Penelitian ini dilakukan di Poli Umum Puskesmas Baturusa pada bulan November-Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus Tipe 1 dan Tipe 2 yang menjalani rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Baturusa yang berjumlah 55 orang. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan Tingkat Stres Pada Pasien Diabetes Melitus. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien diabetes melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien diabetes melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa. Ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat dengan tingkat stres pada pasien diabetes melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa. Kepada keluarga diharapkan untuk memberikan perhatian kepada pasien Diabetes Melitus dalam bentuk mengingatkan minum obat dan lainnya dan Kepada pasien yang menderita Diabetes melitus diharkan untuk meningkatkan kesadarnya dalam hal kepatuhan meminum obat.

**Kata kunci** : diabetes melitus, dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, tingkat stres

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between family support and medication adherence with stress levels in diabetes mellitus patients in the Baturusa Health Center work area in 2024. This test was carried out using the chi-square and crosstab tests. The research used is quantitative research. The research method used is descriptive correlative with a cross-sectional approach. This research was conducted at the General Polyclinic of Baturusa Health Center in November-December 2024. The population in this study were Type 1 and Type 2 Diabetes Mellitus patients who underwent outpatient treatment in the Baturusa Health Center work area, totaling 55 people. This test was conducted to see the relationship between medication adherence and stress levels in diabetes mellitus patients. Based on the results of this study, it was found that there was a significant relationship between family support and stress levels in diabetes mellitus patients in the Baturusa. There is a significant relationship between family support and stress levels in patients with diabetes mellitus in the Baturusa Health Center Work Area. There is a significant relationship between the fulfillment of taking medication and stress levels in patients with diabetes mellitus in the Baturusa Health Center Work Area. Families are expected to pay attention to diabetes mellitus patients in the form of reminding them to take medication and others and patients suffering from diabetes mellitus are expected to increase their awareness in terms of medication adherence.*

**Keywords** : diabetes mellitus, family support, stress level, medication adherence

### **PENDAHULUAN**

Diabetes Melitus adalah penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah diatas nilai

normal. Peningkatan kadar glukosa pada darah diakibatkan karena adanya gangguan pada sekresi insulin, kerja insulin maupun keduanya. Diabetes melitus dapat diklasifikasikan menjadi 4 tipe berdasarkan etiologi penyakitnya yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional dan tipe spesifik lainnya (Sholikhah. A et all, 2020). Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF) ditemukan 463 jiwa yang menderita penyakit DM di dunia pada tahun 2019, tercatat 1 dari 11 orang dewasa hidup dengan penyakit DM. Diperkirakan akan terjadi peningkatan menjadi 578 juta jiwa di tahun 2030 dan akan menjadi 700 juta jiwa pada tahun 2045 (IDF, 2019). Data yang ditunjukkan dari IDF bahwa Indonesia termasuk data terbesar urutan ke 7 Diabetes Melitus tertinggi di dunia setelah Cina, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brasil, dan Mexico. Di perkirakan jumlah penderita DM di Indonesia 10,6 juta jiwa pada tahun 2019 dan dipastikan akan meningkat menjadi 13,7 juta jiwa pada tahun 2030 (IDF, 2019).

Menurut data WHO (2022), sekitar 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *World Health Organization* (WHO), diabetes akan menjadi salah satu dari 10 besar penyebab kematian di seluruh dunia pada tahun 2022. *International Diabetes Federation* (2021) menyatakan Indonesia berada di list ketujuh dunia sesudah China, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brazil, serta Meksiko, terdapat sekitar 10,7 juta pasien diabetes antara usia 20 dan 79 tahun (WHO, 2022). Dari hasil laporan Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyatakan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung jumlah penderita DM pada tahun 2020 berjumlah 25.389 jiwa, pada tahun 2021 berjumlah jiwa dan pada tahun 2022 berjumlah 26.835 jiwa penderita DM. sedangkan penderita DM di Kabupaten Bangka pada tahun 2020 berjumlah 5.822 jiwa, pada tahun 2021 berjumlah jiwa dan pada tahun 2022 berjumlah 6.145 jiwa penderita DM (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022).

Dari Laporan penderita Diabetus Miletus Puskesmas Baturusa pada tahun 2021 berjumlah 495 penderita, pada tahun 2022 bertambah 1 sehingga berjumlah 496 penderita, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 528 penderita (Puskesmas Baturusa, 2021) Meningkatnya jumlah penderita diabetes melitus dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor keturunan/genetik, obesitas, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, obat-obatan yang mempengaruhi kadar glukosa darah, kurangnya aktivitas fisik, proses menua, kehamilan, perokok dan stress (Derek.M.I et all, 2017). Orang yang menderita diabetes juga akan mengalami stress dalam dirinya. Stres dan diabetes melitus memiliki hubungan yang sangat erat terutama pada penduduk perkotaan. Tekanan kehidupan dan gaya hidup tidak sehat sangat berpengaruh, ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan berbagai penyakit yang sedang diderita menyebabkan penurunan kondisi seseorang hingga memicu terjadinya stres (Derek.M.I et all, 2017).

Stres adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari, setiap orang mengalaminya. Stres dapat berdampak secara total pada individu yaitu terhadap fisik, psikologis, intelektual, sosial, dan spiritual, stres dapat mengancam keseimbangan fisiologis. Hasil penelitian yang dilakukan distribusi responden menurut tingkat stres menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat stres dalam kategori berat yaitu sebanyak 25 responden 52%, selanjutnya sedang sebanyak 20 responden 42%, dan ringan sebanyak 3 responden 6% (Derek.M.I et all, 2017).

Stres dan dukungan keluarga dalam mengelola diabetes melitus merupakan dua faktor eksternal penting yang mempengaruhi kadar glukosa darah. Dukungan keluarga dapat membantu pasien dalam beradaptasi dengan situasi yang tidak terduga. Adanya dukungan keluarga dapat membantu dalam memaksimalkan pengelolaan diabetes melitus. Penerimaan dalam dukungan keluarga diharapkan dapat mengontrol kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus dalam melakukan perubahan gaya hidup dan pola makan. Dukungan yang

diberikan oleh keluarga adalah yang terpenting bagi pasien sebagai perilaku individu yang unik yang mendukung dalam manajemen diabetes. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka komplikasi Diabetes melitus adalah dengan menggunakan empat pilar DM yaitu perencanaan makan, latihan jasmani, pengobatan atau farmakologi, dan edukasi. Salah satu parameter yang merupakan indikator keberhasilan pengontrolan DM adalah pengobatan atau farmakologi (Anggraeni.R, 2022).

Dukungan keluarga merupakan hal terpenting dalam mempengaruhi kepatuhan minum obat bagi penderita DM, karena dengan adanya dukungan keluarga dapat memberikan motivasi dan juga akan membawa dampak positif bagi penderita Diabetes Melitus supaya patuh pada pengobatan sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (Gustianto, 2019). Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dengan tingkat stres pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas baturusa.

## METODE

Jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian kuantitatif. Tata cara riset yang dipakai merupakan deskriptif korelatif dengan pendekatan potong silang (Cross Sectional). Penelitian ini dilakukan di Poli Umum Puskesmas Baturusa pada bulan November-Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus Tipe 1 dan Tipe 2 yang menjalani rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Baturusa yang berjumlah 55 orang. Pengambilan sampling dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Analisi data yaitu menggunakan univariat dan bivariat.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Tahun 2024**

Tingkat Stress Pasien DM	Jumlah Sampel	Percentase (%)
Stress Ringan	5	14,3
Stress Sedang	11	31,4
Stress Berat	19	54,3
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi Tingkat Stres Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa, responden yang mempunyai Tingkat stress berat memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 19 responden (54,3%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai Tingkat stress sedang dan ringan.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Tahun 2024**

Dukungan Keluarga Pasien DM	Jumlah Sampel	Percentase (%)
Kurang	11	31,4
Cukup	20	57,1
Baik	4	11,5
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, distribusi frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa, responden yang mempunyai Dukungan Keluarga Cukup memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 20 responden (57,1%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai Dukungan Keluarga Kurang dan Baik.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Tahun 2024**

Kepatuhan Minum Obat Pasien DM	Jumlah Sampel	Percentase (%)
Rendah	22	62,9
Sedang	9	25,7
Tinggi	4	11,4
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, distribusi frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa, responden yang mempunyai Kepatuhan minum obat rendah memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 22 responden (62,9%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai Kepatuhan minum obat sedang dan tinggi.

**Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Tahun 2024**

Dukungan Keluarga	Tingkat Stress						Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kurang	0	0%	1	9,1%	10	90,1%	11	100%
Cukup	1	5%	10	50%	9	45%	20	100%
Baik	4	100%	0	0%	0	0%	4	100%
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>14,3%</b>	<b>11</b>	<b>31,4%</b>	<b>19</b>	<b>54,3</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa pasien yang mengalami Stress Berat dominan terdapat pada pasien yang dukungan keluarganya kurang yaitu 10 responden (90,1%). Sedangkan pasien dengan tingkat stress sedang dominan pada pasien dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 10 responden (50%) dan pasien dengan tingkat stress ringan dominan pada pasien dukungan keluarga baik yaitu 4 responden (100%).

**Tabel 5. Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Stres pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Tahun 2024**

Kepatuhan Minum Obat	Tingkat Stress						Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Rendah	1	4,5%	11	50%	10	45,5%	22	100%
Sedang	0	0%	0	0%	9	100%	9	100%
Tinggi	4	100%	0	0%	0	0%	4	100%
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>14,3%</b>	<b>11</b>	<b>31,4%</b>	<b>19</b>	<b>54,3</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa pasien yang mengalami Stress Berat dominan terdapat pada pasien yang kepatuhan minum obat berat yaitu 10 responden (45,5%). Sedangkan pasien dengan tingkat stress sedang dominan pada pasien kepatuhan minum obat sedang yaitu sebanyak 11 responden (50%) dan pasien dengan tingkat stress ringan dominan pada pasien kepatuhan minum obat tinggi yaitu 4 responden (100%).

## PEMBAHASAN

### Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Tahun 2024

Dari hasil uji statistik dengan uji chi square didapatkan nilai p value = 0,000, karena nilai P value <  $\alpha$  (0,05) maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien diabetes melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa. Hasil Analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 0,725,

hal ini berarti bahwa pasien yang memiliki dukungan keluarga kurang mempunyai kecendrungan 0,725 kali lebih mudah mengalami stress berat dibandingkan dengan pasien yang memiliki dukungan keluarga cukup dan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramestri dan kawan-kawan (2019) tentang dukungan keluarga dan Tingkat stress pasien Diabetes Melitus Tipe 2. berdasarkan hasil penelitian ini disebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan Tingkat stress pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan nilai p value sebesar 0,000.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah dan kawan-kawan (2020) tentang hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku self-managemen dengan Tingkat stress menjalani diet pada penderita diabetes Melius tipe 2 di kelurahan nambangan lor kecamatan manguharjo kota madiun. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan Tingkat stress penderita Diabetes Melitus tipe 2 dengan nilai p Value = 0,021. Dari paparan diatas, peneliti berpendapat bahwa tingkat stres pada penderita diabetes melitus sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang mereka terima. Penderita diabetes melitus sering kali menghadapi tantangan emosional dan psikologis, seperti kecemasan tentang kesehatan mereka, perubahan gaya hidup, dan pengelolaan penyakit jangka panjang.

Dalam kondisi ini, dukungan keluarga berperan penting dalam memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi penderita. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang terlibat aktif dalam mendampingi pasien diabetes, baik dalam hal pemberian informasi terkait pengelolaan penyakit, memberikan dorongan emosional, maupun membantu dalam pengaturan diet dan aktivitas fisik, dapat menurunkan tingkat stres penderita secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien diabetes melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa. Hal ini karena Dukungan yang bersifat emosional, seperti memberi perhatian dan pengertian, terbukti lebih efektif dalam meredakan kecemasan dan frustrasi yang sering dialami penderita.

### **Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Stres pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Tahun 2024**

Dari hasil uji statistik dengan uji chi square didapatkan nilai p value = 0,000, karena nilai P value <  $\alpha$  (0,05) maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat dengan tingkat stres pada pasien diabetes melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa. Hasil Analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 0,725, hal ini berarti bahwa pasien yang memiliki kepatuhan minum obat rendah mempunyai kecendrungan 0,725 kali lebih mudah mengalami stress berat dibandingkan dengan pasien yang memiliki kepatuhan minum obat sedang dan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosasih dan kawan-kawan (2023) tentang hubungan Tingkat stress dengan kepatuhan pengobatan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 pada pandemi covid-19 di wilayah kerja Pukesmas Baitussalam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kosasih dan kawan-kawan (2023) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan pengobatan dengan Tingkat stress pasien Diabete melitus Tipe 2 dengan nilai p value = 0,020. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail dan kawan-kawan (2024) tentang hubungan Tingkat stress dengan motivasi melakukan pengobatan pada pasien Diabetes Melitus. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat stress penderita diabetes dengan motivasi melakukan pengobatan.

Dari hasil paparan diatas, peneliti berpendapat bahwa tingkat stres pada penderita diabetes melitus dapat mempengaruhi kepatuhan mereka dalam minum obat. Penderita yang mengalami tingkat stres tinggi seringkali merasa kewalahan dengan pengelolaan penyakit mereka, yang

dapat menyebabkan mereka mengabaikan jadwal pengobatan atau bahkan berhenti mengonsumsi obat secara teratur. Stres dapat menurunkan motivasi dan fokus penderita terhadap pentingnya pengobatan, sehingga mengurangi kepatuhan mereka terhadap anjuran medis. Penelitian ini menunjukkan bahwa penderita yang menghadapi stres berat lebih cenderung melewatkannya dosis obat, yang berisiko memperburuk kondisi kesehatan mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat dengan tingkat stres pada pasien diabetes melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa. Hal ini karena Ketidakpatuhan bukan hanya sebatas menyebabkan lambatnya proses kesembuhan terhadap penyakit yang dideritanya, tetapi juga mengakibatkan timbulnya beberapa dampak buruk seperti keracunan obat, bahkan dapat memicu menaikkan tingkat stres pasien karena mempengaruhinya pikirannya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Stres Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Tahun 2024, Yaitu adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien diabetes melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa, adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat dengan tingkat stres pada pasien diabetes melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Saya ucapan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pembuatan penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, R. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM di Poli Penyakit Dalam RSUD R. Syamsudin, SH. Kota Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 1–6.
- Derek, M. I., Rottie, J. V., & Kallo, V. (2017). Hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 101–106.
- Dharma, K. H. (2017). Metodologi penelitian keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka-Bangka Barat. (2022). Data kejadian diabetes melitus di Kabupaten Bangka-Bangka Barat tahun 2019–2022.
- Evadewi, P. K. R., & Sukmayanti, L. M. K. (2013). Kepatuhan mengonsumsi obat pasien hipertensi di Denpasar ditinjau dari kepribadian tipe A dan tipe B. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 32–42.
- Gaol, N. T. L. (2016). Teori stres: Stimulus, respon dan transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1–11.
- Handayani, S. (2020). Pengukuran tingkat stres dengan *Perceived Stress Scale-10: Studi cross sectional* pada remaja putri di Baturetno. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 1–6.
- Hernaeny, U. M. P. (2021). Populasi dan sampel. Dalam Pengantar statistika 1. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Ibrahim, F., Elliya, R., & Pribadi, T. (2014). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat TB paru pada penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2013. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 8(2), 71–75.
- International Diabetes Federation (IDF)*. (2019). *Global and regional diabetes prevalence estimates for 2019 and projection for 2030 and 2045: Results from the International Diabetes Federation Diabetes Atlas* (9th ed.).
- International Diabetes Federation (IDF)*. (2021). *IDF Diabetes Atlas* (10th ed.).
- Ismail, Y., Wiguna, P. K., Latuconsina, N. A., & Liklikwatil, N. (2024). Hubungan tingkat stres dengan motivasi melakukan pengobatan pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 2549–8118.
- Karitas, M. D., Faisal, K. F., & Nita, A. Y. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada klien halusinasi. *Malahayati Health Student Journal*, 3(11), 3792–3804.
- Kosasih, K. T., Bahri, T. S., & Ahyana. (2023). Hubungan tingkat stres dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 pada pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Baitussalam. *JIM FKEP*, 7(4), 115–120.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Pramesti, T. A., Andriyana, A. A. G. A., & Wardhana, Z. F. (2019). Hubungan keluarga dan tingkat stres pasien diabetes melitus tipe 2. *Bali Health Journal*, 3(2), 2599–1280.
- Priyoto. (2014). Konsep manajemen stres. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ramadhani, D. M. M. F., & Hadi, R. (2016). Karakteristik, dukungan keluarga dan efikasi diri pada lanjut usia diabetes melitus tipe 2 di Kelurahan Padang Sari, Semarang. *Jurnal Ners Lentera*, 4(1), 144.
- Savitri, A. (2022). Tingkat kepatuhan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Toboali Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022. *Karya Tulis Ilmiah, Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang*.
- Sholikhah, A., Widiarini, R., & Wibowo, P. A. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku *self management* dengan tingkat stres menjalani diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 106–113.
- Siregar, C. J. (2021). Farmasi klinik: Teori dan penerapan. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta